

IMPLEMENTASI METODE CAMEL : PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH TAHUN 2021-2023

Civi Erikawati¹, Nur Amalina^{2*}, Ayuk Setyawan

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Surakarta, ^{*}Fakultas Bisnis dan Ekonomi
e-mail:¹civierika@aiska-university.ac.id, asetayawan@aiska-university.ac.id

ABSTRACT

The emergence of Islamic banks will certainly increase competition in the banking market. Many factors influence the growth of banking in Indonesia. This situation presents two threats that must be considered, as they may reveal weaknesses in global banking. This study aims to compare the financial performance of Conventional Banks and Islamic Banks during the 2020-2023 period using the CAMEL approach. This research uses a descriptive comparative method with a quantitative approach. The data used are financial statements of Conventional and Islamic Banks for the 2020-2023 period. The results of the descriptive statistical test show that most financial ratios of both banks fall into the good or very good category. Conventional Banks and Islamic Banks do not show significant differences in financial performance based on the ROA and CAR indicators. However, on the ROE, LDR, and BOPO indicators, there is no significant difference in financial performance between conventional banks and Islamic banks. Islamic Banks show better performance than conventional banks in terms of ROA, CAR, and BOPO, with higher ratio values. Conventional Banks, on the other hand, demonstrate better performance on the ROE and LDR indicators.

Keywords : kinerja keuangan, CAMEL, Perbandingan

INTISARI

Munculnya bank syariah pasti akan meningkatkan kompetisi di pasar bank. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan di Indonesia. Kondisi ini memiliki dua ancaman yang harus diperhatikan karena dapat menunjukkan kelemahan perbankan global. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah selama periode 2020-2023 dengan menggunakan pendekatan CAMEL. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif melalui pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2020-2023. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar rasio keuangan kedua bank termasuk dalam kategori baik atau sangat baik. Bank konvensional dan Bank Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan yang dilihat dari indikator ROA dan CAR. Sedangkan pada indikator ROE, LDR, BOPO menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah. Kinerja Bank Syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada bank konvensional dalam hal ROA, CAR, dan BOPO yang memiliki nilai rasio yang lebih tinggi. Bank konvensional menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam indikator ROE dan LDR.

Kata Kunci : kinerja keuangan, CAMEL, Perbandingan

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor keuangan di Indonesia, terutama di sektor perbankan, menunjukkan dinamisme yang besar. Perbankan berperan sebagai lembaga keuangan penting sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki uang dan yang membutuhkan uang. Selain itu, perbankan memperlancar arus pembayaran dan menjadi tulang punggung ekonomi negara dengan menjaga stabilitas dan kesehatan keuangannya. Sektor perbankan memiliki potensi besar dalam pembangunan ekonomi nasional dengan perannya sebagai perantara keuangan. Dalam sistem perekonomian yang didasarkan pada kebersamaan, efisiensi, dan kemandirian, sektor perbankan menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan ekonomi nasional. Di Indonesia, sektor keuangan saat ini mengalami persaingan yang ketat, terutama dengan munculnya lembaga keuangan syariah sebagai cabang dari lembaga keuangan konvensional, misalnya BCA Syariah yang merupakan bagian dari BCA Konvensional (Uswah & Arif, 2024). Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter untuk menentukan pendapatan bank dan kondisi keuangan mereka. Bank syariah, yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Bank konvensional dan syariah memiliki perbedaan dalam pendekatan keuangan, di mana bank syariah tidak menggunakan bunga dan lebih mengutamakan kerja sama dalam skema bagi hasil (Dwi Kharisma Wati & Civi Erikawati, 2024). Bank konvensional lebih terbuka terhadap instrumen keuangan yang berbeda dan dapat mengelola risiko dengan lebih baik. Namun, manajemen risiko yang baik tetap penting untuk

menghindari masalah kredit. Akhirnya, pertumbuhan sektor perbankan, baik konvensional maupun syariah, memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ekonomi dan industri di Indonesia. Dengan meningkatkan kinerja keuangan, perbankan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi ekonomi negara dan masyarakat pada umumnya. Urgensi penelitian ini penting untuk memahami bahwa performa keuangan yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Tujuannya adalah membandingkan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dari tahun 2020-2023 untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan perbankan dan masyarakat yang di analisis dengan menggunakan metode CAMEL.

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya dari (Brehme Sitorus et al., 2023) yang membandingkan kinerja keuangan antara Bank BRI dan Bank Mandiri dengan metode CAMEL, hasil yang didapatkan pada penelitian tersebut menyatakan bahwa menunjukkan nilai akhir dengan metode CAMEL pada tahun 2018-2022 berada pada rentang 80%-100%, Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI dan Bank Mandiri berada predikat sehat. Hasil penelitian lain dari (Aini et al., 2023) menyatakan bahwa pada aspek permodalan diperingkat sangat sehat. Sedangkan kualitas asset di peringkat sehat, aspek manajemen di peringkat kurang sehat, aspek rentabilitas diperingkat kurang sehat, dan pada aspek likuiditas di peringkat sehat.

Hasil penelitian dari (Sucipto et al., 2023) menyatakan bahwa tingkat kesehatan BTPN Syariah periode 2019-2022 Capital/ Permodalan mendapat predikat sehat, Asset memiliki predikat sehat, Management memiliki predikat Cukup sehat, Earnings mendapat kategori sangat sehat sedangkan rasio BOPO berada di kategori sangat sehat, Likuiditas dengan predikat cukup sehat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode analisis penelitian kuantitatif. Sumber data dari laporan keuangan perusahaan perbankan seperti Bank BTPN, BCA, dan BNI tahun 2020-2023 digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank konvensional dan syariah yang mencakup ROA, ROE, LDR CAR, dan BOPO. Metode analisis menggunakan :

Definisi Operasional

CAR (Capital Adequacy Ratio) atau metode modal yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko aktiva tertimbang, dalam penelitian (Maulida et al., 2024). Metode CAR ini merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian.

Tabel 1. Kriteria penilaian CAR

Rasio	Level	Penilaian
$CAR \geq 12\%$	1	SANGAT SEHAT
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	SEHAT
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	CUKUP SEHAT
$6\% < CAR < 8\%$	4	KURANG SEHAT
$CAR \leq 6\%$	5	TIDAK SEHAT

NPF (Non Performing Financing) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Peraturan Bank Indonesia menetapkan batas maksimum *non performing loan* yaitu 5% agar tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut. (Sucipto et al., 2023)

Tabel 2. Kriteria penilaian NPF

Rasio	Level	Penilaian
$NPF < 2\%$	1	SANGAT SEHAT
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	SEHAT
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	CUKUP SEHAT
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	KURANG SEHAT
$NPF \geq 12\%$	5	TIDAK SEHAT

NPM (Net Profit Margin) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional. (Sari et al., 2024)

Tabel 3. Kriteria penilaian NPM

Rasio	Level	Penilaian
$NPM \geq 100\%$	1	SANGAT SEHAT
$81\% \leq NPM < 100\%$	2	SEHAT
$66\% \leq NPM < 81\%$	3	CUKUP SEHAT
$51\% \leq NPM < 66\%$	4	KURANG SEHAT
$NPM \leq 51\%$	5	TIDAK SEHAT

ROA (Return on Asset) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Brehme Sitorus et al., 2023)

Tabel 4. Kriteria penilaian ROA

Rasio	Level	Penilaian
$ROA > 1,5\%$	1	SANGAT SEHAT
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	SEHAT
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	CUKUP SEHAT
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	KURANG SEHAT
$ROA \leq 0\%$	5	TIDAK SEHAT

BOPO diperoleh dengan cara membagi beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode, sedangkan pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode.

Tabel 5. Kriteria penilaian BOPO

Rasio	Level	Penilaian
$BOPO \leq 94\%$	1	SANGAT SEHAT
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	SEHAT
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	CUKUP SEHAT
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	KURANG SEHAT
$BOPO > 97\%$	5	TIDAK SEHAT

FDR (Finance to Deposit Ratio) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Tabel 6. Kriteria penilaian FDR

Rasio	Level	Penilaian
$FDR \leq 75\%$	1	SANGAT SEHAT
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	SEHAT
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	CUKUP SEHAT
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	KURANG SEHAT
$FDR > 97\%$	5	TIDAK SEHAT

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yaitu dua bank yaitu bank konvensional dan bank Syariah pada tahun 2020-2023 adapun datanya sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Tabel.7 Kinerja Keuangan Bank Konvensional

Nama Bank	Tahun	ROA	ROE	LDR	CAR	BOP
BTPN Konvensional	2020	1.4	6.1	134.2	25.6	85.5
	2021	2.2	8.6	123.1	26.2	76
	2022	2.4	9.1	126.7	27.3	75.1
	2023	1.7	6.5	142.7	29.9	83.7
BCA Konvensional	2020	2.7	16.5	65.8	25.8	63.5
	2021	2.8	18.3	62	25.7	54.2
	2022	3.2	21.7	65.2	25.8	46.5
	2023	3.6	23.5	70.2	29.4	43.8
BNI Konvensional	2020	0.5	2.6	87.3	15.7	93.3
	2021	1.4	9.4	79.7	16.4	81.2
	2022	2.5	14.9	84.2	16.1	68.6
	2023	2.6	15.2	85.8	18.8	68.4

- Capital (Permodalan)**
CAR pada Bank BTPN mengalami kenaikan pada 4 tahun dari 2020-2023. Sedangkan BCA mengalami kenaikan setiap tahun dari tahun 2020-2023. BNI mengalami kenaikan setiap tahun nya. Hal ini menunjukkan bahwa hal ini BNI memiliki tingkat kesehatan yang baik dalam hal permodalan untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana operasi yang memadai.
- Asset (Aktiva)**
Asset pada Bank BTPN yang dilihat dari ROE mengalami peningkatan setiap tahun nya pada tahun 2020-2022 dan mengalami penurunan pada tahun 2023. Sedangkan pada BCA mengalami kenaikan selama 4 tahun dari tahun 2020-2023. Pada BNI mengalami kenaikan setiap tahun nya dari tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Asset bisa dikatakan sehat
- Management**
ROA yang menunjukkan keuntungan pada BTPN mengalami kenaikan pada tahun 2020-2022 dan mengalami penurunan pada tahun 2023. BCA mengalami kenaikan selama 4 tahun dari than 2020-2023. BNI mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun 2020- 2023. Hal ini bisa dikatakan bahwa tingkat ROA sangat sehat.
- Earnings**
BOPO pada BTPN menunjukkan penurunan nilai yang signifikan, BCA stabil dan BNI mengalami penurunan pada 2022 dan 2023. Sedangkan BNI mengalami kenaikan pada 3 tahun dari tahun 2020-2022 dan mengalami penurunan pada tahun 2023. Hal ini dapat disimpulkan bahwa BOPO perbankan syariah dapat dikatakan sehat.
- Likuiditas**
LDR BTPN mengalami penurunan, BCA mengalami penurunan sedangkan untuk BNI mengalami kenaikan LDR pada tahun 2022-2023. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas pada bank konvensional dapat dikatakan sehat.

Tabel 8. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Nama Bank	Tahun	ROA	ROE	LDR	CAR	BOPO
BTPN Syariah	2020	7.16	16.08	97.37	49.44	72.42
	2021	10.72	23.67	95.17	58.27	59.97
	2022	11.43	24.21	95.68	53.66	58.12
	2023	6.34	13.22	93.78	51.60	76.24
BCA Syariah	2020	1.1	3.1	81.3	45.3	86.3
	2021	1.1	3.2	81.4	41.4	84.8
	2022	1.3	4.1	80	36.7	81.6
	2023	1.5	5.2	82.3	34.8	78.6
BSI Syariah	2020	1.38	11,18	74.52	18.24	84.61
	2021	1.61	13.71	73.39	22.09	80.46
	2022	1.98	16.84	79.37	20.29	75.88
	2023	2.35	16.88	81.73	21.04	71.27

1. Capital (Permodalan)

CAR pada Bank BTPN Syariah mengalami kenaikan pada tiga tahun 2020-2022 dan menurun kembali ditahun 2023. Sedangkan BCA Syariah mengalami kestabilan pada 2020-2023. BSI Syariah mengalami kenaikan setiap tahun nya. Hal ini menunjukkan bahwa hal ini Bank syariah memiliki tingkat kesehatan yang baik dalam hal permodalan untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana operasi yang memadai hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan (Saputra et al., 2024)

2. Asset (Aktiva)

Asset pada Bank BTPN Syariah yang dilihat dari ROE mengalami peningkatan setiap tahun nya. Sedangkan pada BCA Syariah mengalami kestabilan. Pada BSI mengalami kenaikan setiap tahun nya. Hal ini menunjukkan bahwa Asset dari Bank BTPN, Bank Bukopin dan BSI Syariah bisa dikatakan sangat sehat.

3. Management

ROA yang menunjukkan keuntungan pada BTPN Syariah mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan. Namun terjadi penurunan di tahun 2023. BCA Syariah mengalami kestabilan dari tahun ke tahun. BSI Syariah mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari dimana Management dari ketiga Bank Syariah dapat dikatakan sehat (Mustafa et al., 2024)

4. Earnings

BOPO pada BTPN Syariah menunjukkan penurunan nilai yang signifikan pada tahun 2020-2022 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023. BCA Syariah mengalami penurunan dari tahun ke tahun dari 2020-2023. BSI Syariah mengalami penurunan pada 2022 dan 2023. Earnings yang di gambarkan dengan BOPO mengalami penurunan dari tahun ke tahun menunjukkan kondisi perusahaan cukup sehat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Surya & Asiyah, 2020) yang menyatakan bahwa perlu memperhatikan kondisi rasio BOPO.

5. Likuiditas

LDR BTPN Syariah mengalami penurunan pada 4 tahun yaitu tahun 2020-2023, BCA Syariah mengalami penurunan dari tahun 2020-2023. sedangkan untuk BSI Syariah mengalami kenaikan LDR pada tahun 2022-2022 dan mengalami kenaikan pada tahun 2023. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas cukup sehat (Maulida et al., 2024)

4. KESIMPULAN

Hasil pengujian perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah tahun 2020-2023 menunjukkan perbedaan. Return On Asset (ROA) bank syariah lebih tinggi, mencerminkan efektivitas model bisnis syariah dalam mengelola aset. Namun, tidak ada perbedaan signifikan pada Return On Equity (ROE) dan Loan to deposit ratio (LDR) antara kedua jenis bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) bank syariah lebih tinggi, menunjukkan kemampuan menjaga tingkat kecukupan modal. Sedangkan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) tidak berbeda signifikan.

Untuk analisis menggunakan metode CAMEL :

CAR : Bank Konvensional dan Bank Syariah dapat dikategorikan sangat sehat di tunjukkan dengan nilai CAR diatas 12%.

Asset : Bank Konvensional dan Bank Syariah dapat dikategorikan sangat sehat ditunjukkan nilai Asset 1,5%.

Management : Bank Konvensional dan Bank Syariah dapat dikategorikan sangat sehat ditunjukkan dengan nilai ROA diatas 1,5%.

Earnings : Bank Konvensional dan Bank Syariah dapat dikategorikan sangat sehat karena nilai BOPO diatas 94%..

Likuditas : Bank BTPN Konvensional dan Bank BTPN Syariah dapat dikategorikan tidak sehat karena nilai FDR menunjukkan nilai diatas 97%. Sedangkan untuk BCA Konvensional maupun Syariah dan Bank BNI konvensional dan BSI Syariah dapat dikatakan sehat, karena nilai FDR dibawah 75%.

Saran

Dalam saran, bank syariah perlu menjaga kinerja untuk menarik investor dan pelanggan. Pengelola perbankan harus waspada terhadap perubahan kinerja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan bank lain di Indonesia dan sektor lain, guna memperluas pengetahuan tentang kinerja keuangan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian. Tindakan ini akan membantu memperluas wawasan pada kinerja keuangan dan rasio keuangan, serta meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. W., Syahputri, S. S., & Hasanah, N. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Asset, Management, Earning, Dan Liquidity) Tahun 2019 – 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2092–2099. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1008>
- Brehme Sitorus, Y., Hutahaean, T. F., & Mentalita, H. (2023). Bank Rakyat Indonesia And Bank Mandiri Financial Analysis For 2018-2022 Using The Camels Method Analisis Keuangan Bank Rakyat Indonesia Dan Bank Mandiri Tahun 2018-2022 Dengan Metode Camels. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4566–4579. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Dwi Kharisma Wati, & Civi Erikawati. (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dengan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2023. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 1(4), 179–190. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.436>
- Maulida, M., Tasha, N. F., Febrianti, N., & Ridwan, M. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Bni Syariah Dan Pt Bank Bca Syariah Dengan Metode Camel Periode 2016-2020. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 8–16.
- Mustafa, F., Mustafa, R., Sediawan, M. N. L., & Usman, E. (2024). Studi Mengenai Kinerja Keuangan Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022 Dengan Metode CAMEL. *Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 19–24. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/jrbme/article/view/42>
- Saputra, A., Putri, F. A., Fatimah, F., Madonsa, S., & Fahrullah, M. R. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pasca Pandemi Covid-19: Studi Kasus Industri Perbankan. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 27–38.
- Sari, P. A. F., Yanti, H. R., Nabilla, W. A., & Pratikto, M. I. S. (2024). ANALYSIS SOUNDNESS LEVEL OF FINANCIAL REPOST PT BANK PEMBAGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK THE CAMELS METHODE (2019-2023 Period). *Dynamic Management Journal*, 8(3), 845.

<https://doi.org/10.31000/dmj.v8i3.11292>

- Sucipto, M. C., Zaenal, R., Jalaludin, J., & Nurbaeti, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2019-2022. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1), 169–185. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.469>
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>
- Uswah, R., & Arif, Y. (2024). Kinerja Keuangan Bank Mega dan Bank Mega Syariah Menggunakan Pendekatan Camel. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 3984–3999. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.768>